

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan Provinsi DIY. Untuk sampel yang digunakan yaitu auditor yang bekerja di Kantor BPK RI Perwakilan DIY sebanyak 35 responden dan auditor yang bekerja di Kantor BPKP Perwakilan DIY sebanyak 80 responden, sehingga total sampel keseluruhan adalah 115 responden.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan ketika melakukan pengambilan sampel adalah *non-probability sampling*, dengan memilih metode *purposive sampling*, dengan kriteria auditor pemerintah yang telah bekerja selama 1 (satu) tahun di kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan DIY. Karena dalam masa 1 tahun tersebut anggapannya auditor pemerintah telah mampu beradaptasi dengan lingkungan di tempat ia bekerja.

C. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yang merupakan jawaban kuesioner dari responden auditor pemerintah yang sebelumnya telah disebarkan oleh peneliti kepada auditor

yang terdapat di Kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan DIY. Kuesioner yang disebar dalam bentuk pertanyaan tertutup, sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Bentuk dari kuesioner ini yaitu berupa pertanyaan tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan tertutup yang disebar memiliki nilai 1 sampai 4. Peneliti pada awalnya menyusun lalu kemudian membagikan daftar kuesioner untuk memperoleh data terkait dengan topik yang hendak diteliti.

Kuesioner yang telah disiapkan ditujukan langsung kepada responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan DIY. Responden nantinya diminta untuk mengisi sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Penyebaran serta pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara menyampaikan atau mengantarkan kuesioner ke kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan DIY yang menjadi objek dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Variabel Independen (Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Budaya Organisasi dan Tekanan Anggaran Waktu), dan Variabel Dependen

(Kinerja Auditor Pemerintah). Keenam variabel tersebut nantinya memiliki total 30 instrumen. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 4 poin. Dengan keterangan:

Tabel 3.1.
Skala Pengukuran

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

a. Variabel Dependen

1. Kinerja Auditor

Kinerja adalah tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam mengerjakan penugasannya di suatu periode tertentu. Kinerja yang baik dapat dilihat dari bagaimana titik capai hasil dengan harapan yang dibuat sebelumnya. Variabel dependen kinerja auditor pada penelitian ini menggunakan instrumen yang telah digunakan sebelumnya oleh Faisal (2014) dengan jumlah sebanyak 4 butir pertanyaan yang terdiri dari tingkat pendidikan, pengalaman, usia, motivasi kerja. Semakin tinggi skor yang dipilih (4) maka menunjukkan kinerja auditor yang semakin baik.

b. Variabel Independen

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan suatu landasan atau pegangan pada pemikiran seseorang untuk melaksanakan kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan duniawi dan surgawi agar selalu

melakukan hal yang positif, kecerdasan ini pun juga semakin memperkuat kecerdasan lainnya yaitu kecerdasan emosional dan intelektual. Variabel kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Husain (2013) dengan jumlah sebanyak 7 butir pertanyaan yang terdiri dari selarasnya perkataan dan perbuatan, ketepatan dalam menepati janji, visi misi dan tujuan hidup, penilaian suatu masalah, merugikan diri sendiri, pemikiran positif dan hikmah yang didapat dari suatu permasalahan. Semakin tinggi skor yang dipilih (4) maka menunjukkan bahwa auditor semakin memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

2. Profesionalisme

Merupakan salah satu faktor yang dipercaya dapat meningkatkan hasil kerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang bersikap profesional akan memiliki kinerja yang bergerak ke arah positif karena ia akan melaksanakan penugasan sesuai dengan aturan dan etika profesinya tanpa melakukan pelanggaran hukum. Variabel pengalaman kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Agustin (2013) dengan jumlah sebanyak 5 butir pertanyaan yang terdiri dari kecermatan dan keterampilan, kehati-hatian dalam melaksanakan prosedur, mewaspadaai kecurangan, mewaspadaai ketidakefektifan dan risiko objektivitas pemeriksaan. Semakin tinggi skor yang

dipilih (4) maka menunjukkan bahwa auditor tersebut memiliki jiwa profesionalisme yang tinggi.

3. Kompleksitas Tugas

Merupakan suatu persepsi individu tentang tingkat kesulitan suatu tugas audit yang diterima. Kompleksitas memiliki aspek penyusun yang terdiri dari tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Variabel kompleksitas tugas dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Jamilah *et. al.* (2007) dengan jumlah sebanyak 4 butir pertanyaan yang terdiri dari kejelasan tugas, alasan mengerjakan tugas, kemampuan menyelesaikan tugas, pengetahuan tentang cara mengerjakan tugas. Semakin tinggi skor yang dipilih (4) maka menunjukkan bahwa auditor semakin tidak mengalami kompleksitas tugas ketika ia bekerja.

4. Budaya Organisasi

Merupakan suatu sistem nilai dan keyakinan bersama yang diambil dari pola kebiasaan pendirinya yang kemudian berinteraksi menjadi norma, dimana norma tersebut digunakan sebagai pedoman cara berpikir dan bertindak dalam upaya mencapai tujuan bersama. Biasanya, setiap organisasi memiliki budaya yang berbeda-beda. Variabel budaya organisasi dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Dzulkifli (2013) dengan jumlah sebanyak 5 butir pertanyaan yang terdiri dari kerja

tim, inovasi dan keberanian pengambilan risiko, waktu penyelesaian pekerjaan, musyawarah organisasi dan pengambilan keputusan organisasi. Semakin tinggi skor yang dipilih (4) maka menunjukkan bahwa auditor dalam bekerja semakin dipengaruhi oleh budaya organisasi yang melekat.

5. Tekanan Anggaran Waktu

Merupakan tekanan batas waktu yang diberikan kepada auditor dalam menyelesaikan suatu penugasan yang dianggap mampu menurunkan kinerja auditor ketika waktu yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah atau tingkat kesulitan tugas yang diberikan. Variabel tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Azizah (2015) dengan jumlah sebanyak 5 butir pertanyaan yang terdiri dari waktu menyelesaikan pekerjaan, pengerjaan tugas dengan baik, target waktu, waktu beristirahat dan beban waktu. Semakin tinggi skor yang dipilih (4) maka menunjukkan bahwa auditor semakin tidak mengalami adanya tekanan anggaran waktu.

F. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari masing-masing variabel yang diteliti. Uji ini akan menggambarkan beberapa kriteria data, seperti rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal.

2. Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Validitas ialah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya setiap kuesioner yang dibagikan, dengan kriteria analisis faktor. Ketika nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), hasil ekstraksi pada tabel *Total Variance Explained* lebih besar dari 0,50 dan komponen matriks tiap variabelnya telah memenuhi batas 0,50 maka menandakan bahwa instrumen tersebut valid dan memiliki loading faktor yang besar (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian instrumen penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai

Cronbach Alpha dengan 0,70, jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka mengindikasikan memiliki reliabilitas yang cukup baik dan apabila *Cronbach Alpha* $> 0,80$ mengindikasikan reliabilitas yang baik (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, penyebaran residual yang ada memiliki distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Jika hasil pengujian dari probabilitas sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Dalam pengujian multikolinieritas ini, jika *Variance Inflation Factor* atau biasa disingkat VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ artinya tidak terdapat multikolinieritas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih

besar dari t-signifikansi maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

4. Uji Hipotesis

A. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen (kecerdasan spiritual, profesionalisme, kompleksitas tugas, budaya organisasi dan tekanan anggaran waktu) terhadap variabel dependen (kinerja auditor). Pengujian hipotesis pertama hingga kelima menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1KSPI + \beta_2PROF + \beta_3KPE + \beta_4BOR + \beta_5TAW + e$$

Keterangan:

KA = Kinerja Auditor

α = konstanta

KSPI = Kecerdasan Spiritual

PROF = Profesionalisme

KPE = Kompleksitas Tugas

BOR = Budaya Organisasi

TAW = Tekanan Anggaran Waktu

e = error

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Apabila hasil $R^2 = 0$, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya jika $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

2. Uji Koefisien Simultan (Uji-*F*)

Uji *F* adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Ketika signifikansi $\alpha < 0,05$ maka terdapat pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Parsial (Uji-*t*)

Uji-*t* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Penerimaan hipotesis dengan kriteria $\text{sig} < \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan arah hipotesis (Nazaruddin dan Basuki, 2015).